

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 7 Tanjungjabung Barat
Kelas / Semester : XII / 2
Tema : Dinamika Persatuan dan kesatuan bangsa dalam konteks NKRI
Sub Tema : Makna Persatuan dan Kesatuan Bangsa
Pembelajaran ke : 1
Alokasi Waktu : 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mendengarkan penjelasan guru, siswa memahami makna persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Melalui kegiatan membaca pidato “Peringatan Hari Kesaktian Pancasila” yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan RI, siswa mampu menjelaskan wujud makna persatuan dan kesatuan yang terkandung dalam pidato tersebut secara percaya diri.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi waktu |
|----------------------|--|----------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa.2. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran.3. Guru memeriksa kehadiran siswa4. Guru menuntun siswa untuk mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.6. Guru memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran terhadap kehidupan sehari-hari. | 2 menit |
| Kegiatan inti | <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang makna persatuan dan kesatuan2. Siswa membaca teks pidato “Peringatan Hari | 6 menit |

| | | |
|----------------|--|----------------|
| | <p>Kesaktian Pancasila” yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan RI dengan teliti.</p> <p>3. Siswa kemudian diminta menjelaskan wujud makna persatuan dan kesatuan yang terkandung dalam teks pidato tersebut dengan penuh percaya diri.</p> | |
| Penutup | <p>1. Guru memberikan umpan balik kepada murid.</p> <p>2. Guru melakukan refleksi untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran.</p> <p>3. Guru bersama murid menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>4. Guru memberikan evaluasi.</p> <p>5. Guru menutup pembelajaran</p> | 2 menit |

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

| | |
|---------------------|---|
| Sikap | Observasi terhadap sikap bertanggung jawab, jujur, mandiri, percaya diri, dan ketelitian murid dalam menyerahkan tugas. |
| Pengetahuan | Menunjukkan pengetahuan tentang makna persatuan dan kesatuan bangsa |
| Keterampilan | Mendemonstrasikan keterampilan menjelaskan wujud makna persatuan dan kesatuan bangsa |

Penilaian Sikap (observasi, catatan)

| Nama Siswa | Tanggal catatan sikap mandiri | Tanggal catatan sikap Percaya diri | Tanggal catatan sikap jujur | Tanggal catatan sikap teliti |
|-------------------|---|--|---------------------------------------|--|
| | | | | |

Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan (Unjuk Kerja)

| Indikator | Tanda Centang | | | Catatan |
|---|----------------------|-------------------|-------------------------|----------------|
| | membudaya | Berkembang | Mulai berkembang | |
| Menunjukkan pengetahuan tentang pengamalan nilai-nilai kepemimpinan dan persatuan | | | | |
| Keterampilan menceritakan pengalaman dalam menjaga nilai- nilai persatuan. | | | | |

Lembar Kerja Penilaian Siswa

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan membaca pidato “Peringatan Hari Kesaktian Pancasila” yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan RI, siswa mampu menjelaskan wujud makna persatuan dan kesatuan yang terkandung dalam pidato tersebut secara percaya diri.

Langkah Kegiatan

1. Bacalah Teks pidato dari Pak Menteri Pendidikan RI ketika memperingati Hari Kesaktian Pancasila

Hari ini kita merayakan hari Kesaktian Pancasila. Di hari ini kita sebagai bangsa diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi diri. Kita mengenal Pancasila sebagai falsafah negara kita, ideologi bangsa kita.

Kita mengenal Pancasila sebagai akar yang menyambung masa lalu dan masa depan kita bersama, tapi apa arti Pancasila bagi kita dalam kehidupan sehari-hari, apa makna dari sila-sila Pancasila bagi seorang pemimpin, seorang pekerja, seorang guru, seorang ibu dan seorang anak?

Di masa pandemi seperti sekarang terasa sulit membayangkan sisi positif dari bencana yang melanda karena pandemi ini kita secara bersamaan mengalami krisis kesehatan, krisis ekonomi dan krisis pembelajaran. Tetapi di saat sulit seperti ini sila-sila Pancasila justru terlihat jelas mendarah daging di masyarakat kita.

Kalau kita melihat sekeliling kita dengan lebih peka kita bisa melihat begitu banyak pahlawan Pancasila yang menyalakan lilin-lilin kemanusiaan di lingkungannya masing-masing.

Lilin Pancasila terlihat menyala dalam pengorbanan tenaga medis yang mempertaruhkan nyawanya setiap hari untuk menyelamatkan pasien Covid.

Kita melihat ribuan mahasiswa yang sudah kesulitan dengan tantangan pembelajaran daring menyalonkan dirinya sebagai sukarelawan dalam penanganan Covid.

Lilin Pancasila terlihat menyala di dalam kepemimpinan di masa krisis.

Kita melihat pemimpin-pemimpin di sektor pemerintahan dan swasta yang berani mengambil resiko dan bergerak cepat untuk meringankan penderitaan masyarakat.

Kita melihat ribuan pemilik usaha kecil yang mengorbankan labanya agar karyawannya tidak perlu dilepas walaupun pelanggannya lenyap.

Kita melihat pemimpin umat di tempat-tempat ibadah yang menggalang dana untuk membantu rakyat yang agamanya berbeda dari dirinya kita melihat lilin Pancasila menyala saat seniman-seniman nusantara dalam kondisi ekonomi terpuruk masih menyelenggarakan pertunjukan seni secara daring untuk mengingatkan rakyat betapa indahnya kebinekaan Indonesia.

Kita melihat lilin Pancasila dinyalakan oleh guru-guru yang mendatangi rumah pelajar di daerah-daerah terpencil agar mereka masih bisa belajar.

ita melihat lilin Pancasila menyala saat orang tua yang setelah seharian mencari nafkah masih sempat membaca dan bermain dengan anaknya yang kesepian di rumah.

Pada hari ini kita mengingat sejarah kita, betapa besar pengorbanan nenek moyang kita untuk bangsa ini dan kalau kita melihat dengan seksama kita bisa menyadari bahwa Kesaktian Pancasila terus sejarah daging di generasi kita.

Di masa krisis seperti ini lilin-lilin Pancasila menerangi kegelapan di mana-mana.

Pandemi ini menantang negara kita dan menguji ketangguhan kita sebagai rakyat

Indonesia. Pancasila sebagai pusaka negara Indonesia harus menyala di hati kita masing-masing dalam setiap perbuatan kecil dan besar yang bisa kita lakukan bagi sesama.

Selamat hari Kesaktian Pancasila. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Om Santi Santi Santi om Namo buddhaya.

2. Jelaskan wujud makna persatuan dan kesatuan yang terkandung dalam pidato tersebut berdasarkan pemahamanmu!